

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN *NET INTEREST MARGIN* (NIM) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK DANAMON INDONESIA TBK PERIODE 2014-2024

Muhamad Farhan Naditiya¹
farhannaditiya11@gmail.com¹

Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan¹

Dewi Nari Ratih Permada²
dewi.permada00821@unpam.ac.id²

Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2014–2024, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Danamon Indonesia Tbk selama periode 2014–2024. Metode yang digunakan merupakan studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan variabel *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Secara parsial, masing-masing variabel *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Kata Kunci: *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Net Interest Margin* dan *Return On Asset*.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an influence of Non-Performing Loan (NPL), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Net Interest Margin (NIM) on Return on Assets (ROA) at Bank Danamon Indonesia Tbk for the period 2014–2024, both simultaneously and partially. This research utilizes secondary data obtained from the annual financial statements of Bank Danamon Indonesia Tbk during the period 2014–2024. The method employed is a descriptive study with a quantitative approach. Based on the research findings, simultaneously, the variables Non-Performing Loan (NPL), BOPO, and Net Interest Margin (NIM) do not have a significant effect on Return on Assets (ROA). Partially, each variable—Non-Performing Loan (NPL), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Net Interest Margin (NIM) also shows no significant influence on Return on Assets (ROA).

Keywords: *Non Performing Loan, Operating Expenses to Operating Income, Net Interest Margin and Return on Assets.*

1. PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian global dan nasional. Bank adalah organisasi keuangan yang mengambil uang dari masyarakat umum dan memberikan uang tersebut kepada individu dan perusahaan dalam bentuk kredit atau pinjaman. Semua organisasi keuangan yang berfungsi untuk menawarkan layanan perbankan dianggap sebagai bank, termasuk lembaga keuangan *non-bank*, bank komersial, dan bank syariah. Karena mereka berfungsi sebagai perantara antara individu yang memiliki dana lebih (penyimpan) dan individu yang membutuhkan dana (peminjam), bank sangat penting bagi sistem keuangan. Sektor perbankan mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi dengan menawarkan berbagai barang dan layanan.

Tujuan dari bank selain meningkatkan distribusi pembangunan yang merata untuk mencapai

kesejahteraan bagi masyarakat, bank juga ada untuk mempromosikan pembangunan nasional guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Bank harus berhati-hati dalam mengalokasikan kas untuk memenuhi tujuan pembangunan nasional pemerintah. Kinerja bank dapat terganggu jika tidak dapat menangani dana dengan efektif. Oleh karena itu, bank perlu beroperasi dengan sebaik-baiknya. Salah satu indikator kinerja yang paling umum digunakan investor untuk mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan (perbankan) adalah pengembalian investasi, atau profitabilitas, yang pada dasarnya dianggap sebagai penilaian terhadap keadaan sebuah perusahaan. (Fahmi : 2017).

Keberhasilan finansial suatu bank ditentukan oleh kemampuan bank tersebut dalam mengelola operasionalnya. Salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan tersebut adalah dari tingkat

profitabilitasnya. Hal ini dikarenakan tujuan utama bank sebagai suatu badan usaha adalah untuk memperoleh laba (profit). Menurut Kasmir (2019:198) “profitabilitas merupakan proporsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.”

Untuk mengukur tingkat profitabilitas, rasio *Return On Asset* (ROA), yang menekankan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya, sering digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas. Sebagai regulator dan pengawas industri perbankan, Bank Indonesia memberikan nilai lebih pada *Return on Asset* (ROA) suatu bank saat mengevaluasi profitabilitasnya. Dalam surat edaran BI No. 20/4/PBI/2018 menyatakan bahwa “Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur berdasarkan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.”

Ada dua faktor yang memengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA) suatu perbankan yaitu secara khusus, pengaruh eksternal dan internal. Sementara faktor eksternal mencakup sejumlah variabel yang secara tidak langsung terkait dengan manajemen bank tetapi tetap berdampak pada tingkat *Return On Asset* (ROA) bank, faktor internal terdiri dari sejumlah variabel yang terkait langsung dengan manajemen internal bank yang mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Profitabilitas yang tinggi merupakan indikator membaiknya kondisi keuangan suatu bank. *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi efektivitas bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Berdasarkan *return* yang dihasilkan pada periode sebelumnya dan digunakan pada periode berikutnya, *Return on Asset* (ROA) dapat menilai kapasitas bank. *Return on Asset* (ROA) mengukur apakah manajemen bank telah diberi imbalan yang wajar untuk aset yang dimilikinya.

Menurut Fauziyyah (2020) Penurunan *Return On Asset* (ROA) suatu bank dapat disebabkan oleh meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL), karena semakin banyak kredit bermasalah akan mengurangi pendapatan bunga dan meningkatkan beban pencadangan, sehingga mengurangi efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) “pada 5 November 2021 dan Statistik Perbankan Indonesia posisi September 2021, pertumbuhan kredit secara triwulanan sejak tahun 2017 (sebelum pandemi) sampai dengan posisi Triwulan III tahun 2021 terdapat pola yang sama antara pertumbuhan kredit perbankan dengan Pertumbuhan Ekonomi (PDB) Indonesia. Pertumbuhan kredit akan mengalami penurunan seiring penurunan pertumbuhan ekonomi dengan ditunjukkan adanya penurunan permintaan, penurunan daya beli berujung pada penurunan belanja masyarakat dan penurunan kelayakan usaha debitur yang menyebabkan penurunan kualitas aset produktif.”

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) “pada 5 November 2021 Pada Bank Umum periode

Triwulan II–2020 sampai dengan Triwulan IV-2020 mengalami pertumbuhan negatif dalam penyaluran kredit walau pada akhirnya sejak periode Triwulan I-2021 sampai dengan Triwulan III-2021 telah mengalami pertumbuhan positif. Tren *Non Performing Loan* (NPL) Bank Umum mengalami kecenderungan peningkatan menjadi 3,35%. Hal ini berdampak terhadap peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) oleh Bank akibat meningkatnya *Loan at Risk* (LaR) sehingga menyebabkan menekan kemampuan *Return On Asset* (ROA) menjadi pada posisi 1,91%.”

Sementara itu bank yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu Bank Danamon Indonesia Tbk terus memperkuat kolaborasi dengan *Mitsubishi UFJ Financial Group* (MUFG) lewat sejumlah inisiatif, serta fokus pada pengembangan infrastruktur digital untuk memberikan layanan optimal bagi nasabah ditengah kondisi pandemi. Tahun 2020 memberikan tantangan bagi industri perbankan dalam menyediakan layanan terbaik bagi nasabah. Sebagai contoh ketangguhan operasional, Bank Danamon memanfaatkan jaringan digital dan penerapan protokol kesehatan. Bank Danamon membukukan pertumbuhan kredit yang kuat di segmen *Enterprise Banking* melalui kolaborasi dengan *Mitsubishi UFJ Financial Group* (MUFG). Pelaksanaan prosedur penilaian risiko yang *prudent*, serta proses *collection* dan *recovery* kredit yang disiplin memperbaiki *Non Performing Loan* (NPL) di posisi 2,8% serta pencadangan yang lebih kokoh. Menurut Yasushi selaku Direktur Utama Bank Danamon Indonesia Tbk menyampaikan pada laporan tahunan 2020 “Bank Danamon membukukan laba bersih sebesar 1 Triliun pada tahun 2020 menurun 74% dari tahun 2019 sebesar 4 Triliun yang disebabkan oleh adanya pandemi COVID-19 yang berakibat pada kegiatan operasional perbankan.”

Berikut data proksi *Return On Asset* (ROA) pada Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2014-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Tabel Pertumbuhan Proksi *Return On Asset* (ROA) Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode 2014 – 2024 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sumber: Laporan keuangan tahunan Bank Danamon

Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan (%)	Total Asset	Pertumbuhan (%)
2014	4.358.567	5	195.708.593	6
2015	2.469.157	-43	188.057.412	-4
2016	2.792.722	13	174.436.521	-7
2017	3.828.097	37	178.257.092	2
2018	4.107.068	7	186.762.189	5
2019	4.240.671	3	193.533.970	4
2020	1.088.942	-74	200.890.068	4
2021	1.667.687	53	192.239.698	-4
2022	3.429.634	106	197.729.688	3
2023	3.658.045	7	221.304.532	12
2024	3.290.885	-10	242.334.540	10
Rata-rata	3.175.589	9	197.386.755	3

Indonesia Tbk.

Sumber: Laporan keuangan tahunan Bank Danamon Indonesia Tbk. (dalam bentuk grafik)

Gambar 1.1

Tingkat Pertumbuhan Proksi *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode 2014-2024



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata pertumbuhan laba bersih sebesar 9% yang menandakan masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata total aset sebesar 3%, walaupun laba bersih Bank Danamon Indonesia Tbk sangat berfluktuatif terutama pada tahun 2020 yang mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 74% dikarenakan pandemi Covid-19 yang menerpa industri perbankan sepanjang tahun 2020 membuat kinerja Bank Danamon Indonesia Tbk mengalami perlambatan. Merujuk keterangan resmi Yasushi selaku Direktur Utama Bank Danamon pada laporan tahunan 2020 “realisasi laba bersih Bank Danamon mengalami penurunan secara tahunan atau *year on year* (yoy) dari Rp 4,2 triliun di akhir 2019 menjadi Rp 1 triliun di akhir 2020”.

Dilihat dari pergerakan rata-rata laba bersih Bank Danamon Indonesia Tbk selalu mengalami penurunan disetiap tahunnya. Demikian juga dengan total aset Bank Danamon Indonesia Tbk yang mengalami fluktuatif tiap tahunnya, namun dilihat secara pergerakan rata-rata selalu mengalami kenaikan. Semakin menurun laba bersih bank terhadap total aset berarti bank tersebut mengalami masalah keuangan yang harus ditangani segera.

Menurut Noviardy (2022), “tingkat profitabilitas bank yang terkait dengan *Return on Asset* (ROA) dapat mendorong bank untuk memberikan pinjaman kepada debitur. Karena profitabilitas aset bank dibatasi oleh jumlah aset yang ditanggung masyarakat secara tidak proporsional, indikator kesehatan bank menunjukkan kemampuan untuk melanjutkan kinerja keuangannya. Meskipun tujuan utama perjanjian tersebut adalah untuk meningkatkan keuntungan, hal ini juga menghadapi institusi pada risiko kerugian keuangan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena setiap pihak bank melakukan pinjaman, terdapat beberapa risiko yang harus diperhatikan”. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA) adalah *Non Performing Loan* (NPL), karena tingginya rasio kredit bermasalah dapat menurunkan pendapatan bunga dan meningkatkan beban cadangan kerugian, sehingga berdampak negatif terhadap profitabilitas bank.

Ketika pinjaman yang telah disalurkan mengalami kendala dalam pelunasan, pinjaman tersebut

dikategorikan sebagai *non-performing*. Istilah umum yang sering digunakan masyarakat untuk kondisi ini adalah 'kredit macet'. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur proporsi pinjaman bermasalah dalam portofolio kredit suatu bank adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Bank Indonesia menetapkan batas wajar rasio NPL sebesar 5% dari total portofolio pinjaman. Dengan demikian, semakin rendah rasio NPL suatu bank, semakin baik kualitas pengelolaan kredit yang dilakukan oleh bank tersebut. (Noviardy, 2022).

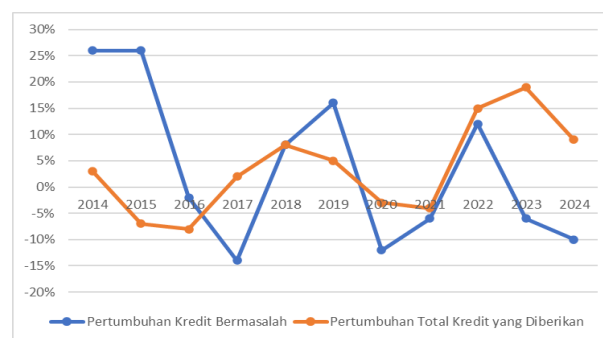
Berikut data proksi *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2014-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2

Tabel Pertumbuhan Proksi *Non Performing Loan* (NPL) Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode 2014 – 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Jumlah Kredit Bermasalah	Pertumbuhan (%)	Total Kredit yang Diberikan	Pertumbuhan (%)
2014	2.683.266	26	106.774.211	3
2015	3.380.228	26	99.483.055	-7
2016	3.303.105	-2	91.888.516	-8
2017	2.841.186	-14	94.045.506	2
2018	3.054.435	8	101.650.553	8
2019	3.550.307	16	106.865.502	5
2020	3.127.314	-12	103.937.018	-3
2021	2.924.285	-6	99.965.961	-4
2022	3.268.656	12	114.599.143	15
2023	3.064.727	-6	136.313.607	19
2024	2.767.817	-10	148.746.742	9
Rata-rata	3.087.757	3	109.479.074	4

Sumber: Laporan keuangan tahunan Bank Danamon Indonesia Tbk.



Sumber: Laporan keuangan tahunan Bank Danamon Indonesia Tbk. (dalam bentuk grafik)

Gambar 1.2

Tingkat Pertumbuhan Proksi *Non Performing Loan* (NPL) Pada Bank Danamon Indonesia Tbk Periode 2014-2024.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata pertumbuhan kredit bermasalah sebesar 3% lebih rendah dibandingkan rata-rata total kredit yang diberikan sebesar 4%, artinya peminjam gagal membayar angsuran kredit sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan pemberi pinjaman. Semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank maka bank tersebut dalam kriteria tidak sehat. Sehingga pengembalian laba

yang diperoleh bank semakin buruk atau bahkan mengalami kerugian.

Menurut Fauziyyah (2020) “Salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat *Return on Asset* (ROA) adalah efisiensi operasional bank, yang dapat dilihat dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional.” Semakin rendah nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), semakin efisien kinerja operasional bank, yang pada akhirnya dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Sebaliknya, nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi menandakan tingginya biaya operasional dibanding pendapatan, yang berpotensi menurunkan laba dan berdampak negatif pada *Return On Asset* (ROA).

Kemampuan manajemen bank untuk mengontrol biaya operasional sehubungan dengan pendapatan operasional diukur dengan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Kinerja keuangan bank akan semakin buruk jika semakin besar angka BOPO. Di sisi lain, kinerja keuangan perbankan akan membaik jika nilai BOPO menurun. (Ira Maulidah, 2022).

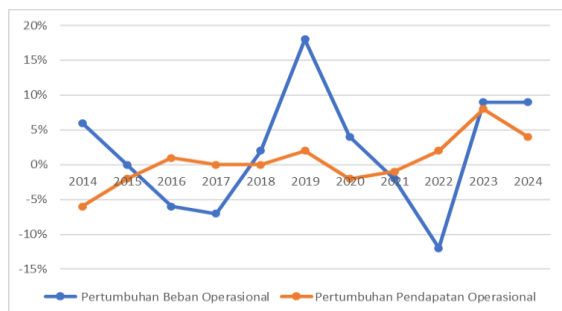
Berikut data proksi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2014-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3

Tabel Pertumbuhan Proksi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode 2014 – 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Beban Operasional	Pertumbuhan (%)	Pendapatan Operasional	Pertumbuhan (%)
2014	14.379.667	6	18.015.747	-6
2015	14.312.975	0	17.729.937	-2
2016	13.537.384	-6	17.850.490	1
2017	12.933.937	-7	17.904.100	0
2018	12.779.304	2	17.937.341	0
2019	15.092.762	18	18.366.282	2
2020	15.644.897	4	17.916.037	-2
2021	15.324.969	-2	17.738.788	-1
2022	13.459.069	-12	18.050.437	2
2023	14.694.677	9	19.476.183	8
2024	15.991.081	9	20.231.390	4
Rata-rata	14.377.338	2	18.292.430	1

Sumber: Laporan keuangan tahunan Bank Danamon Indonesia Tbk.



Sumber: Laporan keuangan tahunan Bank Danamon Indonesia Tbk. (dalam bentuk grafik)

Gambar 1.3

Tingkat Pertumbuhan Proksi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Bank Danamon Indonesia Tbk Periode 2014-2024.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata pertumbuhan beban operasional sebesar 2% lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan pendapatan operasional sebesar 1%, jika dilihat dengan pergerakan rata-rata beban operasional selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Demikian juga dengan pendapatan operasional selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Semakin besar jumlah beban operasional terhadap pendapatan operasional maka bank tersebut tidak efisien dalam mengelola keuangannya yang menyebabkan pengembalian laba yang diterima oleh bank semakin kecil.

Menurut Ira Maulidah (2022) Salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat ROA adalah *Net Interest Margin* (NIM), karena NIM merepresentasikan efisiensi pendapatan bunga bersih yang dihasilkan bank dari kegiatan intermediasi aset produktif. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan *signal* dari manajemen bank yang memiliki kemampuan untuk mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi NIM, semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh, yang menunjukkan kondisi keuangan bank semakin baik dan profitabilitas meningkat. Sebaliknya, penurunan NIM menandakan menurunnya profitabilitas dan kinerja keuangan bank.

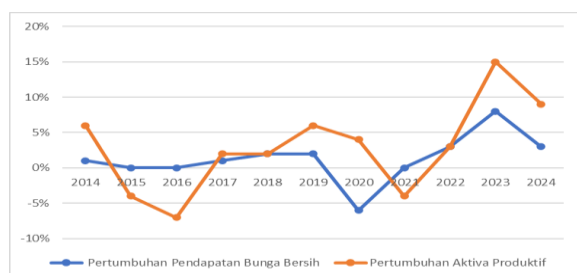
Berikut data proksi *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2014-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4

Tabel Pertumbuhan Proksi Net Interest Margin (NIM)
Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode 2014 – 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Pertumbuhan (%)	Aktiva Produktif	Pertumbuhan (%)
2014	13.679.836	1	190.078.668	6
2015	13.648.234	0	183.229.277	-4
2016	13.779.021	0	169.951.257	-7
2017	13.970.824	1	172.790.564	2
2018	14.241.084	2	176.208.375	2
2019	14.579.398	2	187.309.161	6
2020	13.723.663	-6	194.618.590	4
2021	13.747.222	0	187.113.192	-4
2022	14.120.191	3	192.838.945	3
2023	15.216.004	8	220.831.797	15
2024	15.604.819	3	240.029.665	9
Rata-rata	14.210.027	1	192.272.681	2

Sumber: Laporan keuangan tahunan Bank Danamon Indonesia Tbk.



Sumber: Laporan keuangan tahunan Bank Danamon Indonesia Tbk. (dalam bentuk grafik)

Gambar 1.4

Tingkat *Net Interest Margin* (NIM) Pada Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2014-2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar 1% lebih rendah dibandingkan rata-rata pertumbuhan aktiva produktif sebesar 2%, jika dilihat dengan pergerakan rata-rata pendapatan bunga bersih selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Demikian juga dengan aktiva produktif yang mengalami fluktuatif tiap tahunnya, namun dilihat secara pergerakan rata-rata selalu mengalami kenaikan. Semakin besar jumlah pendapatan bunga bersih maka akan meningkatkan tingkat *Net Interest Margin* (NIM) yang bisa menyebabkan pengembalian laba atau profitabilitas bank meningkat. Semakin kecil pendapatan bunga bersih dibandingkan rata-rata pertumbuhan aktiva produktif maka bank tersebut mengalami tekanan finansial dan perlu mengelola risikonya dengan lebih baik.

Berbagai penelitian mengenai *Return On Asset* (ROA) telah banyak dilakukan dengan berbagai perbedaan variabel dan perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fifi Ramadanti dan Eni Setyowati (2022) menunjukkan bahwa secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA), sedangkan secara simultan *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh NPL, BOPO dan NIM terhadap ROA dilakukan oleh Watung dan Dedy (2020) menunjukkan bahwa secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA), sedangkan secara simultan *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) tidak

berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh NPL, BOPO dan NIM terhadap ROA dilakukan oleh Adhista Setyarini (2020) menunjukkan bahwa secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA), dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA), sedangkan secara simultan *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, karena ada variabel yang akan diteliti dan dihubungkan sehingga diperlukan bukti empiris mengenai hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2018:11), “metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan dengan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan menggunakan angka-angka”. Adapun pendekatan penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2018:63) merupakan “penelitian yang bertujuan untuk mengetahui beberapa spekulasi mengenai apakah terdapat atau tidak adanya hubungan yang relevan antara dua atau lebih variabel penelitian.”

Ada dua format penelitian kuantitatif berdasarkan paradigma dominan dalam metodologi penelitian kuantitatif yaitu format deskriptif dan *formateksplanasi*. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan format deskriptif yaitu bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Data penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada tahun 2014-2024 Bank Danamon Indonesia Tbk, dalam penelitian ini *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) merupakan *variable independent*, sedangkan *variable dependent* yaitu *Return On Asset* (ROA).

Dalam penggunaan laporan keuangan menggunakan laporan perusahaan 11 tahun terakhir, penelitian ini mengambil data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan oleh [website www.danamon.co.id](http://www.danamon.co.id) dan dianalisa untuk mengetahui

pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Danamon Indonesia Tbk.

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_NPL	11	1,86	3,59	2,8855	,50954
X2_BOPO	11	71,24	87,32	78,6191	5,33137
X3_NIM	11	6,50	8,11	7,4382	,53056
Y_ROA	11	,54	2,23	1,6209	,56748
Valid N (listwise)	11				

Tabel 4.7

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Secara deskriptif, dapat dilihat dari tabel 4.6 bahwa variabel dependen, yaitu *Return On Asset* (Y) dari proksi laba bersih dengan total aset Bank Danamon Indonesia Tbk Periode 2014-2024, memiliki nilai rata-rata sebesar 1,6209 dengan standar deviasi 0,56748 dan nilai maksimum yang dicapai adalah 2,23 sementara nilai minimumnya 0,54. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA Bank Danamon lebih besar pengembalian asetnya dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai maksimum, sementara varians data relatif lebih kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan standar deviasi.

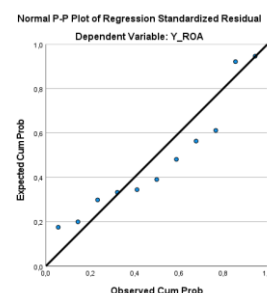
Variabel *Non Performing Loan* (X1) dari proksi jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan Bank Danamon Indonesia Tbk Periode 2014-2024, memiliki nilai rata-rata 2,8855 dengan standar deviasi 0,50954 nilai maksimum yang dicapai 3,59 sementara nilai minimumnya 1,86. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa NPL Bank Danamon relatif lebih besar dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai maksimum, sementara varians data relatif lebih kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan standar deviasi.

Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2) dari proksi beban operasional dengan pendapatan operasional Bank Danamon Indonesia Tbk Periode 2014-2024, memiliki rata-rata 78,6191 dengan standar deviasi 5,33137 nilai maksimum yang dicapai 87,32 sementara nilai minimumnya 71,24. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa BOPO Bank Danamon relatif lebih kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum, sementara varians data relatif besar dengan melihat jauhnya nilai rata-rata dengan standar deviasi.

Untuk variabel *Net Interest Margin* (X3) dari proksi pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif Bank Danamon Indonesia Tbk Periode 2014-2024, memiliki rata-rata 7,4382 dengan standar deviasi 0,53056 nilai maksimum yang dicapai 8,11 sementara nilai minimumnya 6,50. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa NIM Bank Danamon relatif lebih besar dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai maksimum, sementara varians data relatif besar dengan melihat jauhnya nilai rata-rata dengan standar deviasi.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Adapun penelitian ini dilakukan untuk memastikan jika persamaan regresi bisa memiliki



ketetapan dalam memberikan kepastian estimasi, tidak biasa dan konsisten. Uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Non Multikolinearitas, Non Heteroskedastisitas dan Non Autokorelasi.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan dalam menguji suatu variabel terikat maupun variabel bebas keduanya apakah berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi, berdistribusi normal atau mendekati normal itu disebut model regresi yang baik. Data normalitas bisa dilihat dari histogram *display* normal *curve* bentuk kurvanya. Kurva yang memiliki kemiringan dan imbang pada sisi kanan dan kiri seperti bentuk lonceng yang hampir sempurna ialah data kurva yang normal. Dengan hasil pengujian normalitas pada variabel *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh sebagai berikut:

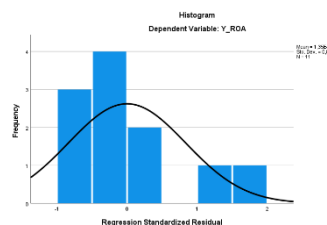
Sumber: Output SPSS27

Gambar 4.6

Hasil Uji Normalitas Histogram

Dengan melihat tampilan grafik histogram diatas, bisa disimpulkan bahwa grafik menyerupai lonceng yang menandakan bahwa pola distribusinya mendekati normal.

Sumber: Output



SPSS27

Gambar 4.7

Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa grafik p-plot normal, jika nilai residual terdistribusi secara normal, dimana titik-titik residual dalam grafik tersebut mengikuti garis ditunjukkan untuk melihat tingkat normalitas residual, seperti yang terlihat pada grafik. Adapun target yang dimiliki uji

normalitas dalam menilai sebaran *knowledge* selanjutnya berdistribusi normal atau tidak, untuk memiliki tingkat pengujian normalitas yang lebih baik maka peneliti menggunakan uji statistik *Non-Parametric Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS27

Berdasarkan tabel diatas, adapun angka signifikan *kolmogrov-smirnov* ($0,200 > 0,05$) dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,200 hal ini menunjukan jika data residual terdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data residual dari variabel NPL, BOPO, NIM dan ROA yang diteliti berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Non Multikolinieritas

Adanya dilakukan pengujian ini untuk mengevaluasi hasil nilai *Tolerance Inflation Factor* (VIF), saat ini *tolerance* $> 0,100$ dan *VIF* $< 10,000$ bisa disimpulkan tidak terjadi uji multikolinieritas pada penelitian. Berikut hasil uji non multikolinieritas bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Non Multikolinieritas

Coefficients^a

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	X1_NPL	,178	5,605
	X2_BOPO	,392	2,553
	X3_NIM	,147	6,821

a. Dependent Variable: Y_ROA

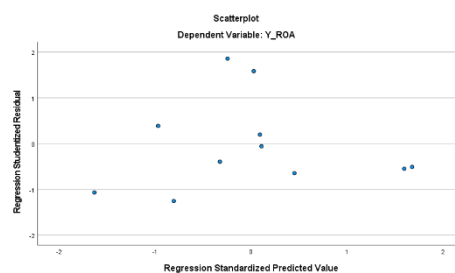
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

1. Nilai *tolerence* seluruh variabel *independent* $> 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi karena nilai *tolerence* $> 0,10$.
2. Nilai VIF seluruh variabel *independent* < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi karena nilai VIF < 10 .

4.4.3 Uji Non Heteroskedastisitas

Uji Non Heteroskedastisitas dilakukan agar mengevaluasi apakah ada perbedaan variabel diantara residual dari model regresi. Untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas analisis dilakukan dengan memeriksa plot nilai prediksi variabel dependen (*Zpresid*) terhadap nilai residu (*Spresid*) dapat dilihat dari grafik. Jika dalam grafik terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu ini menunjukan adanya indikasi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang terlihat jelas dan titik-titik tersebar secara acak diatas dan dibawah nilai sumbu Y, menunjukan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.

Berikut ini grafik *scatterplot*:



Unstandardized Residual			
N			11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,35189519
Most Extreme Differences	Absolute		,186
	Positive		,186
	Negative		-,137
Test Statistic			,186
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,361
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,349
		Upper Bound	,374

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS27

Gambar 4.8

Hasil Uji Non Heteroskedastisitas

4.4.4 Uji Non Autokorelasi

Dilakukannya uji non autokorelasi untuk mengetahui apakah adanya korelasi antara variabel dalam model regresi linier yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan uji *durbin watson*, adapun hasil dari perhitungan uji *durbin watson* (Uji DW) dengan mencari nilai DW tabel (nilai DL dan DU). Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.10

Hasil Uji *Durbin Watson* (DW)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,785 ^a	,615	,451	,42060	1,904

a. Predictors: (Constant), X3_NIM, X2_BOPO, X1_NPL

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *Durbin Watson* menunjukan angka 1,904 yang dapat dibandingkan dengan jumlah sampel (n) = 11 dan variabel independen (k) = 3 pada tingkat signifikan 0,05 maka diperoleh batas bawah (dl) sebesar 0,5948, batas atas (du) sebesar 1,9280, kemudian $4-du = 2,072$ dan $4-dl = 3,4052$. Karena nilai 4-DU lebih besar dari nilai *Durbin Watson* dan nilai *Durbin Watson* lebih kecil dari nilai 4-DL maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.11

Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.06869
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	7
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas hasil Uji *Run Test* diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* 1,000 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk menentukan apakah variabel independen seperti NPL, BOPO dan NIM, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA). Berikut adalah hasil pengolahan data untuk variabel uji statistik f, pada tabel berikut dengan tingkat signifikan 5% :

1. Jika f hitung lebih kecil dari nilai f tabel, maka Ho diterima sementara Ha ditolak.
2. Jika f hitung lebih besar dari nilai f tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4.12

Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,982	3	,661	3,735	,069 ^b
	Residual	1,238	7	,177		
	Total	3,220	10			

a. Dependent Variable: Y_ROA

b. Predictors: (Constant), X3_NIM, X2_BOPO, X1_NPL

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS27

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui hasil uji f atau diperoleh nilai Fhitung 3,735 dan nilai signifikan 0,069. Nilai Ftable pada tingkat kepercayaan 5% dengan df=3 dan df2 = 7 maka didapatkan Ftable = 4,347.

Pengaruh *Non Performing Loan* (X1), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2) dan *Net Interest Margin* (X3) terhadap *Return On Asset* (Y) :

- a. Taraf signifikan : Diketahui bahwa nilai signifikan 0,069 > 0,05
- b. Membandingkan Fhitung dengan Ftable
- c. Diketahui bahwa Fhitung 3,735 < Ftable 4,347

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 3,735 dengan nilai signifikan sebesar 0,069 dan nilai Ftable sebesar 4,347 dengan tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa (Fhitung 3,735 < Ftable 4,347) dengan tingkat signifikan 0,069 > 0,05, maka disimpulkan bahwa Ho1

diterima dan Ha1 ditolak, artinya secara simultan tidak berpengaruh signifikan antara NPL, BOPO dan NIM terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak layak digunakan, dapat diambil keputusan sebagai berikut:

Ho1 : Secara simultan tidak berpengaruh signifikan *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode 2014-2024.

4.5.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam mengukur dampak pada setiap variabel independen, seperti perputaran persediaan dan kas, terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA). Pengajuan pengaruh antara NPL (X1), BOPO (X2) dan NIM (X3) masing-masing terhadap ROA (Y) bisa dilakukan uji t (uji parsial) untuk pembandingan dalam melihat adanya pengaruh atau tidak dengan kriteria taraf signifikan sebesar 0,05 (5%).

Tabel 4.13

Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.783	6,058		,129
	X1_NPL	-.729	,618	-.655	,180
	X2_BOPO	-.031	,040	-.293	,783
	X3_NIM	,936	,655	,875	,1430

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS27

Dasar pengambilan keputusan pada uji t, yaitu:

1. Jika Thitung lebih besar dari Ttable maka Ho ditolak, Ha diterima.
2. Jika Thitung lebih kecil dari Ttable maka Ho diterima, Ha ditolak.

Adapun hasil perhitungan pada tabel 4.12, bisa diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan variabel NPL sebesar -1,180 dengan tingkat signifikan 5% dan drajat kebebasan (dk) = n - k - 1 = 11 - 3 - 1 = 7, sebesar 2,365. Dengan membandingkan nilai t hitung -1,180 dengan nilai Ttable 2,365, yang artinya bahwa (Thitung -1,180 < Ttable 2,365) dan nilai signifikan dibawah tingkat kepercayaan 10%. Artinya pada daerah penerimaan Ho2 diterima Ha2ditolak, pada tabel 4.11 dapat dilihat NPL memperoleh nilai signifikan sebesar 0,277 artinya lebih besar dari taraf nilai signifikan yaitu 0,05 (0,277 > 0,05). Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa dalam penelitian ini secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Danamon Indonesia Tbk. Sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ho2 : Secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On*

Asset (ROA) pada Bank Danamon Indonesia Tbk. Tahun 2014-2024.

2. Dari hasil perhitungan variabel BOPO sebesar -0,783 dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = $n - k - 1 = 11 - 3 - 1 = 7$, sebesar 2,365. Dengan membandingkan nilai Thitung -0,783 dengan nilai Ttabel 2,365, yang artinya bahwa (Thitung -0,783 < Ttabel 2,365) dan nilai signifikan dibawah tingkat kepercayaan 10%. Artinya pada daerah penerimaan Ho3 diterima Ha3 ditolak, pada tabel 4.11 dapat dilihat BOPO memperoleh nilai signifikan sebesar 0,459 artinya lebih besar dari taraf nilai signifikan yaitu 0,05 ($0,459 > 0,05$). Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa dalam penelitian ini secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Danamon Indonesia Tbk. Sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ho3 : Secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Danamon Indonesia Tbk. Tahun 2014-2024.

3. Dari hasil perhitungan variabel NIM sebesar 1,430 dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = $n - k - 1 = 11 - 3 - 1 = 7$, sebesar 2,365. Dengan membandingkan nilai Thitung 1,430 dengan nilai Ttabel 2,365, yang artinya bahwa (Thitung 1,430 < Ttabel 2,365) dan nilai signifikan dibawah tingkat kepercayaan 10%. Artinya pada daerah penerimaan Ho4 diterima Ha4 ditolak, pada tabel 4.11 dapat dilihat NIM memperoleh nilai signifikan sebesar 0,196 artinya lebih besar dari taraf nilai signifikan yaitu 0,05 ($0,196 > 0,05$). Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa dalam penelitian ini secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Danamon Indonesia Tbk. Sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ho4 : Secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Danamon Indonesia Tbk. Tahun 2014-2024.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat ada atau tidak pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, yaitu variabel NPL, BOPO, dan NIM terhadap ROA. Berikut hasil perhitungan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.14

Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.783	6,058		-.129	,901
	X1_NPL	-.729	,618	-.655	-1,180	,277
	X2_BOPO	-.031	,040	-.293	-.783	,459
	X3_NIM	,936	,655	,875	1,430	,196

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27

Perhitungan regresi linier berganda, dapat disusun persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = 783 - 729 X_1 - 031 X_2 + 0,936 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset* (Variabel Dependen)

X1 = *Non Performing Loan* (Variabel Independen)

X2 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Variabel Independen)

X3 = *Net Interest Margin* (Variabel Independen)

Dari persamaan model regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (X) sebesar 783 yaitu jika *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) nilainya nol (0), maka nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 783.
2. Variabel *Non Performing Loan* (X1) sebesar 0,729 jika koefisien negatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan kebalikan antara variabel independen dan dependen. Saat NPL meningkat 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,729. Jika variabel lain dianggap konstan.
3. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2) sebesar 0,031 koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara BOPO dengan ROA. Saat BOPO meningkat 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,031. Jika variabel lain dianggap konstan. Jika variabel lain dianggap konstan.
4. Variabel *Net Interest Margin* (X3) sebesar 0,936 jika koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara NIM dengan ROA. Saat NIM meningkat 1% maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,936. Jika variabel lain dianggap konstan. **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan pada nilai *Adjusted R Square*, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.615	.451	.42060

a. Predictors: (Constant), X3_NIM, X2_BOPO, X1_NPL

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS27

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* menunjukan angka sebesar 0,451, maka ($KD = R \times 100\% = 0,451 \times 100\% = 45,1\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh sebesar 45,1% terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan sisanya 54,9% ($100\% - 45,1\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan tingkat NPL pada Bank Danamon masih dalam kondisi sehat yang berada di bawah 5%, dalam kondisi ini NPL belum cukup besar untuk mengganggu secara signifikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari asetnya, sehingga dampaknya terhadap ROA belum terlihat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu oleh Adhista Setyarini (2020) yang menyatakan bahwa di dalam penelitiannya *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu Stephanus (2023) yang menyatakan bahwa di dalam penelitiannya *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan tingkat BOPO pada Bank Danamon masih dalam batas wajar yang berada di bawah 90%, dalam kondisi ini bank masih mampu mengelola biaya operasional secara efisien. Pada tingkat ini biaya operasional belum terlalu membebani laba, sehingga pengaruhnya terhadap ROA menjadi tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Karmelia Gunu Koten dan Destian Andhani (2022) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional

(BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Maulana

Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulana dkk (2023) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Meskipun tingkat NIM yang berada di atas 5% mencerminkan kemampuan Bank Danamon dalam menghasilkan margin bunga yang tinggi dari aset produktifnya, jenis *return* yang diukur oleh NIM berbeda dengan *return* yang dicerminkan oleh ROA. NIM hanya mencerminkan pendapatan bunga bersih sebagai hasil dari aktivitas intermediasi keuangan, sedangkan ROA mengukur total laba bersih yang diperoleh dari seluruh aset, termasuk pendapatan non-bunga dan efisiensi operasional. Dengan kata lain, *return* dalam NIM hanya menggambarkan sebagian dari total *return* yang diukur oleh ROA. Selain itu, sebagian besar komponen laba bersih yang memengaruhi ROA mungkin berasal dari sumber selain pendapatan bunga, seperti pendapatan non-operasional atau efisiensi biaya. Karena itu, meskipun NIM tinggi, hal tersebut belum tentu berdampak langsung terhadap peningkatan ROA. Hal ini menjelaskan mengapa kontribusi NIM terhadap ROA di Bank Danamon Indonesia Tbk menjadi tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hayatun Nufus dan Aris Munandar (2021) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama dkk (2021) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. KESIMPULAN

- Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (X1), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2) dan *Net Interest Margin* (X3) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (Y) Pada Bank Danamon Indonesia Tbk Periode 2014-2024. Hal ini dikarenakan masing-masing indikator masih berada dalam batas standar industri perbankan, sehingga belum cukup memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total asetnya.
- Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (X1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (Y) pada Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2014-2024. Hal ini dikarenakan tingkat NPL pada Bank

Danamon masih dalam kondisi sehat yang berada di bawah 5%.

- c. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (Y) pada Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2014-2024. Hal ini dikarenakan tingkat BOPO pada Bank Danamon masih dalam batas wajar yang berada di bawah 85%.
- d. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (X3) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (Y) pada Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2014-2024. Hal ini disebabkan karena jenis *return* yang diukur oleh NIM berbeda dengan *return* yang dicerminkan oleh ROA. NIM hanya mencerminkan pendapatan bunga bersih sebagai hasil dari aktivitas intermediasi keuangan, sedangkan ROA mengukur total laba bersih yang diperoleh dari seluruh aset, termasuk pendapatan non-bunga dan efisiensi operasional. Dengan kata lain, *return* dalam NIM hanya menggambarkan sebagian dari total *return* yang diukur oleh ROA. Selain itu, sebagian besar komponen laba bersih yang memengaruhi ROA mungkin berasal dari sumber selain pendapatan bunga, seperti pendapatan non-operasional atau efisiensi biaya. Karena itu, meskipun NIM tinggi, hal tersebut belum tentu berdampak langsung terhadap peningkatan ROA. Hal ini menjelaskan mengapa kontribusi NIM terhadap ROA di Bank Danamon Indonesia Tbk menjadi tidak signifikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, dan keterbatasan penelitian diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak terkait. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

a. Bagi Penulis

Agar memperluas ruang lingkup penelitian di masa depan dengan menambahkan variabel lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap ROA. Selain itu, menggunakan data dari beberapa bank atau memperpanjang periode penelitian juga dapat memberikan hasil yang lebih *general* dan *komprehensif*.

b. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi dalam mengkaji lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan, khususnya ROA. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan yang berbeda atau metode analisis yang lebih kompleks, seperti model panel data, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

c. Bagi Bank Danamon Indonesia Tbk

Meskipun NPL, BOPO, dan NIM belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA,

Bank Danamon tetap perlu menjaga kualitas aset, efisiensi operasional, dan margin bunga agar tetap sehat dan kompetitif. Bank juga disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan seluruh aset, termasuk aset non-produktif, agar dapat berkontribusi lebih besar terhadap laba dan meningkatkan efisiensi keseluruhan.

d. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebagai nasabah maupun calon investor disarankan untuk tidak hanya melihat rasio keuangan secara terpisah, tetapi juga memahami konteks dan kinerja menyeluruh suatu bank. Hasil keuangan seperti ROA dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga pemahaman yang menyeluruh akan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agusentoso, R., Sampurnaningsih, S. R., & Permada, D. N. R. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2012-2021. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 6(3), 700-707.
- [2] Adrianto (2020). Manajemen Kredit ; Teori Dan Konsep Bagi Daftar Bank Umum. Penerbit Qiara Media, Surabaya.
- [3] Dwirahma, N., & Permada, D. N. R. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pt Bukit Asam Tbk Periode 2013-2022. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 2(4), 2950-2959.
- [4] Fauziyyah, H. S., & Nurismalatri, N. (2021). Pengaruh Npl Dan Bopo Terhadap Roa Pada Sektor Bank Bumh Periode 2015-2020. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 173.
- [5] Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate, Edisi 9. Universitas Diponegoro.
- [6] Hans Kartikahadi, Dkk. (2016). Akuntansi Keuangan Berdasarkan Sak Berbasis Ifrs. Penerbit Salemba Empat.
- [7] asbullah, I. I. K. (2020). Pengaruh Car, Ldr, Npl, Nim, Bopo Dan Size Perusahaan Terhadap Profitability Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2014–2016. *Tin: Terapan Informatika Nusantara*, 1(1), 29-39.
- [8] Hasibuan, H.M. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. Pt. Bumi Aksara.
- [9] <https://Peraturan.Go.Id/Id/Peraturan-Ojk-No-40-Pojk-03-2019-Tahun-2019> (Diakses Pada 12 Maret 2025)
- [10] <https://Mjurnal.Com/Keuangan/Manajemen-Keuangan-Menurut-Para-Ahli/#Kd-Wilson-2020-1> (Diakses Pada 12 Maret 2025)

- [11] <https://www.danamon.co.id/en/tentang-danamon/informasiinvestor/informasi-keuangan/laporan-tahunan/> (Diakses Pada 15 Maret 2025)
- [12] <https://www.danamon.co.id/en/tentang-danamon/> (Diakses Pada 15 Maret 2025)
- [13] Irham Fahmi. (2018). *Manajemen : Teori, Kasus, Dan Solusi*. Bandung : Alfabeta.
- [14] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [15] Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media.
- [16] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi Cetakan Ke-11*. Depok: Rajawali Pers.
- [17] Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (Npl), Bopo Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (Roa) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Technobiz: International Journal Of Business*, 3(2), 18-23.
- [18] Koten, M. K. G., & Andhani, D. Pengaruh Net Interest Margin Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Pada Pt Bank Victoria Internasional Tbk Periode 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 2(1), 16-24.
- [19] M. Anang Firmansyah Dan Budi W. Mahardhika. (2018). *Pengantar Manajemen: Deepublish*.
- [20] Mamduh M. Hanafi. (2023). *Manajemen, Edisi Ketiga / 4 Sks / 12 Modul*. Universitas Terbuka.